

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Rakhmat agama sangat di inginkan oleh banyak orang itu memiliki ajaran yang memiliki kedamaian untuk manusia dan alam semesta. Namun apabila hadirnya Terkadang menjadi hal yang menakutkan dan membahayakan melalui agama Islam disebabkan munculnya gerakan-gerakan radikal yang berkedok memperjuangkan Islam dengan istilah jihad, namun dalam implementasinya malah menghalalkan segala tindakannya dengan melakukan aksi terror tanpa rasa kemanusiaan. Berdasarkan temuan adanya penelitian terkait Gerakan Pemuda Ansor di Desa Kedungsari Kabupaten Kudus sama seperti perolehan data dari lapangan sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terjadinya tindakan radikal di Desa Kedungsari Kabupaten Kudus lebih menyentuh para remaja sangat mudah untuk disusupi ideologi radikal. Praktisime *Act* menyebabkan tindakan praktis. Radikal dimasukkan dalam dakwah.
2. Peranan Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) setiap merubah sosial keagamaan di Desa Kedungsari Kabupaten Kudus menggunakan upaya kegiatan yang memiliki kaitan dengan remaja, Gerakan Pemuda Ansor menyadari dalam penyampaian dakwah tidak hanya mengadakan pengajian tatap muka namun harus melibatkan dunia maya atau internet sebagai sarana contohnya facebook, website ataupun instgram karena cara ini merupakan langkah yang efektif dan tepat sasaran didalam berdakwah bagi para generasi muda. Media Sosial adalah sarana dalam dakwah secara eektif yang disampaikan kepada masyarakat dari luar khususnya bagi remaja yang rentan dipengaruhi

berbagai paham yang saat ini marak. Terkait masalah hubungan dalam mengamati antara satu unit dengan unit lainnya.

3. Pelaksanaan program kerja, Gerakan Pemuda Ansor Desa Kedungsari Kabupaten Kudus belum tentu terlaksana sesuai yang diharapkan,

Sehingga rinciannya dapat dijelaskan seperti dibawah ini:

- a. Faktor Pendukung

Tidak adanya unsur kesulitan bahkan penolakan terkait keagamaan yang dilakukan mayoritas masyarakat Desa Kedungsari Kabupaten Kudus adalah kaum Nahdliyin (Nahdlatul Ulama), justru kebanyakan masyarakat Desa Kedungsari Kabupaten Kudus sangat mendukung adanya program-program keagamaan yang dibuat oleh Gerakan Pemuda Ansor. Di sisi lain, Gerakan Pemuda Ansor Desa Kedungsari Kabupaten Kudus juga memiliki fasilitas media sosial yang bisa dijadikan sarana dakwah untuk para pemuda dan dapat menjangkau keseluruhan wilayah Kabupaten Kudus dan dapat dilihat semua masyarakat khususnya para pemuda, tentunya pemuda akan lebih tertarik mengikuti informasi dari media sosial ketimbang harus ke pengajian.

- b. Faktor Penghambat

Pendidikan formal yang mengalami perkembangan terus maju, dan teknologi pengetahuan yang kian jauh pesat menjadikan masyarakat utamanya remaja dan pemuda berkecenderungan acuh terhadap pendidikan agama, yang mengakibatkan remaja menjadi awam terhadap pemahaman agama sehingga mudah dijejali dengan pemikiran-pemikiran dari

paham radikal, selanjutnya masih maraknya rangkap jabatan oleh masing-masing pengurus dan terbatasnya sumber dan mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan program-program sosial keagamaan.

## **B. Saran-saran**

Saran yang diberikan peneliti terhadap penelitian ini meliputi:

1. Gerakan Pemuda Ansor sebaiknya menciptakan pengkaderan yang difokuskan dalam bidang teknologi informasi dan internet agar nantinya dalam pelaksanaan programnya dapat memanfaatkan kemajuan teknologi sesuai dengan perkembangan dan kemajuan teknologi pada saat ini, selain itu membuat pelatihan-pelatihan supaya dapat berguna.
2. Manajemen yang diterapkan hendaknya Gerakan Pemuda Ansor Desa Kedungsari Kabupaten Kudus profesionalisme pengelolaan. Tidak dilakukannya rangkap jabatan dan masing-masing individu harus bersikap non egisme. Hal ini supaya tercapai cita-cita Gerakan Pemuda Ansor dalam meyiarkan agama Islam yang berbasis pada Pancasila dan UUD 1945.